

**PENGEMBANGAN E-MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNTUK PENCEGAHAN PERILAKU LESBIAN PADA REMAJA**

**TESIS**



**OLEH**

**FIRA RAMLI  
NIM: 16151018**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan  
gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## ABSTRACT

**Fira Ramli, Riska Ahmad, Yarmis. 2019. "Development of Guidance and Counseling E-Modules to Prevent Adolescent Lesbian Behavior". Thesis. Master Program Guidance and Counseling of Education Faculty Universitas Negeri Padang**

An important aspect of adolescent development is finding their sexual orientation, accepting and developing their sexual roles and abilities according to their sex. However, some adolescents tend to behave sexually perverted, namely lesbians. The objectives of this study are: (1) to describe the tendency of teenage lesbian behavior, (2) to produce an e-module of guidance and counseling to prevent teenage lesbian behavior that is materially and appropriately displayed, and (3) to describe the level of use of the guidance and counseling e-module for prevent lesbian teenage behavior.

This type of research is development research using ADDIE model development (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research trial subjects consisted of 3 experts to test eligibility, and 3 Counselor and 30 students to test the use of e-modules. The research data were analyzed using descriptive analysis and non-parametric statistics.

The results showed that: (1) the tendency of students to engage in lesbian behavior was in the medium category with a percentage of 47.5%. (2) e-module of guidance and counseling to prevent teenage lesbian behavior is rated 80.5% according to the material and 86.4% is very appropriate in appearance, and (3) the level of use of the guidance and counseling e-module to prevent teenage lesbian behavior is in the excellent category. This gives the meaning that the e-module can be implemented by a Counselor in providing services to teenagers. Guidance and counseling e-modules to prevent adolescent lesbian behavior can be used as a medium in guidance and counseling services at junior high school. Thus, the guidance and counseling e-module to prevent teenage lesbian behavior can be used by counseling teachers in helping students be prevented from sexual deviant behavior, namely lesbians

**Keyword: E-Module, Lesbian, Adolescent**

## ABSTRAK

**Fira Ramli, Riska Ahmad, Yarmis. 2019. “Pengembangan E-Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Perilaku Lesbian Remaja”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Aspek penting dari perkembangan remaja adalah menemukan orientasi seksualnya, menerima dan mengembangkan peran seks serta kemampuan tertentu sesuai dengan jenis kelaminnya. Namun sebagian remaja cenderung berperilaku menyimpang secara seksual yaitu lesbian. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menggambarkan kecenderungan perilaku lesbian remaja, (2) menghasilkan e-modul bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku lesbian remaja yang tepat secara materi dan tampilan, dan (3) mendeskripsikan tingkat keterpakaian e-modul bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku lesbian remaja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk menguji kelayakan, dan 3 orang guru BK serta 30 orang siswi untuk menguji keterpakaian e-modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik non parametrik.

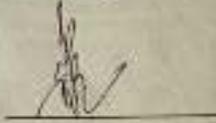
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kecenderungan siswi untuk melakukan perilaku lesbian berada pada kategori sedang dengan persentase 47,5%. (2) e-modul bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku lesbian remaja dinilai 80,5% sesuai secara materi dan 86,4% sangat sesuai secara tampilan, dan (3) tingkat keterpakaian e-modul bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku lesbian remaja berada pada kategori sangat baik. Hal ini memberikan arti bahwa e-modul tersebut dapat diimplementasikan oleh Konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada remaja dalam membantu siswi tercegah dari perilaku seksual menyimpang yaitu lesbian.

**Kata Kunci: E-Modul, Lesbian, Remaja**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : *Fira Ramli*  
NIM : 16151018

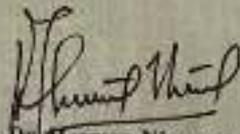
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons Pembimbing I		<u>14/11/2019</u>
Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons Pembimbing II		<u>14/11/2019</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang.



Prof. Dr. Risdinal, M.Pd.  
NIP. 19638320 198803 1 002

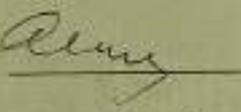
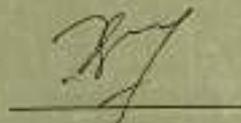
Koordinator Program Studi S2 Bimbingan  
dan Konseling FIP-UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons (Ketua)	
2.	Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons (Sekretaris)	
3.	Dr. Alizah, M.Pd., Kons (Anggota)	
4.	Dr. Afdal, M.Pd., Kons (Anggota)	

Mahasiswa :  
Nama : *Fira Ramli*  
NIM : 16151018  
Tanggal Ujian : 07 November 2019

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengembangan E-Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Perilaku Lesbian Remaja”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Karya tulis ini adalah sebagian dari penelitian Tim Pascasarjana UNP tahun 2018-2019, yang berjudul **“Pengembangan E-Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Perilaku Lesbian Remaja”**. Oleh karena itu, tesis ini dan bagian-bagiannya dapat digunakan oleh penelitian berikutnya dengan tetap memperlihatkan kriteria dan aturan ilmiah yang berlaku.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2019  
Saya yang menyatakan,



Fira Ramli  
NIM. 16151018

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan E-modul Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Perilaku Lesbian pada Remaja”. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi tuntutan dan tauladan bagi umat manusia untuk memperoleh ridha-Nya. Untuk menyusun tesis ini, peneliti banyak mendapatkan arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons dan Dr. Yarmis, M.Pd., Kons, selaku pembimbing I dan II, memberikan bimbingan, arahan dan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons, Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons, dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku kontributor, *judge*, yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan tesis ini
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan dalam penyelesaian proposal penelitian ini.
4. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.
5. Guru Bimbingan dan Konseling MTsN Padang Panjang yaitu Ibu Tari Ariska, S.Pd, Fitria Susanti, S.Pd., Kons., Riski Azian S.Pd., yang telah membantu dalam memberikan masukan dan kemudahan dalam penyempurnaan penelitian ini.
6. Orangtua tercinta, H. Ramli Dini, Asmawarti (Rahimahallah), dan Hj. Yeni Vera yang selalu memberikan do’a dan motivasi untuk kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.

7. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan dukungan dan masukan yang sangat berharga dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya, dengan memberikan balasan pahala atas segala perhatian dan kemudahan yang diberikan, Amiin. Peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca karena masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Pengembangan.....	12
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	13
G. Pentingnya Pengembangan.....	13
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	14
I. Definisi Operasional.....	15
J. Manfaat Penelitian.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Remaja.....	17
a. Pengertian Remaja .....	17
b. Tugas Perkembangan Remaja.....	18
2. Definisi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender	20

(LGBT).....	
a. Pengertian LGBT.....	20
b. Pandangan Mengenai LGBT.....	23
c. Faktor Penyebab LGBT.....	25
3. Lesbian.....	26
a. Defenisi Lesbian.....	26
b. Klasifikasi Lesbian.....	26
4. Hakikat E-modul.....	27
a. Pengertian Modul dan E-modul.....	27
b. Karakteristik E-modul.....	29
c. Tujuan Penggunaan E-Modul.....	32
d. E-modul sebagai Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling .....	32
B. Kajian Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35

### **BAB III    METODE PENGEMBANGAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Model Pengembangan.....	37
C. Prosedur Pengembangan .....	38
D. Uji Coba Produk.....	42
E. Subjek Uji Coba .....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
1. Skala .....	44
2. Angket.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
2. Analisis Statistik Inferensial.....	50

**BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data Pengembangan.....	52
1. Tahap Analisis ( <i>Analyze</i> ).....	52
2. Tahap Desain ( <i>Design</i> ).....	57
3. Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	58
4. Tahap Implementasi ( <i>Implementation</i> ).....	63
5. Tahap Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) .....	66
B. Pembahasan.....	66
C. Produk Akhir Pengembangan.....	76
D. Keterbatasan Pengembangan.....	79

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	83

<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	90
-----------------------------	----

Lampiran

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.	Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian.....	44
2.	Kisi-Kisi Instrumen Kecenderungan Perilaku Lesbian pada Remaja.....	45
3.	Pedoman Skoring Angket Kecenderungan Perilaku Lesbian Remaja.....	46
4.	Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Materi E-Modul.....	46
5.	Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan E-Modul.....	46
6.	Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian E-Modul.....	47
7.	Pedoman Penskoran Instrumen.....	48
8.	Kategorisasi Tingkat Kecenderungan Perilaku Lesbian Remaja.....	49
9.	Kategorisasi Penskoran Penilaian Ahli tentang Materi E-Modul.....	49
10.	Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan E-Modul.....	50
11.	Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian E-Modul oleh Guru BK / Konselor.....	50
12.	Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian E-Modul oleh Siswi.....	50
13.	Hasil Pengolahan Angket Umum Kecenderungan Perilaku Lesbian pada Siswi MTsN Padang Panjang .....	52
14.	Kecenderungan Perilaku Lesbian pada Siswi MTsN Padang Panjang.....	53
15.	Pemilihan Topik untuk Pencegahan Perilaku Lesbian pada Siswi.....	55

16.	Rancangan Awal Materi.....	57
17.	Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Modul.....	59
18.	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli tentang Materi E-Modul.....	60
19.	Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan E-Modul.....	61
20.	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli tentang Tampilan E-Modul.....	62
21.	Data Hasil Validasi Uji Keterpakaian oleh Guru BK.....	63
22.	Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall oleh Guru BK.....	64
23.	Data hasil Uji Keterpakaian E-Modul oleh Siswi Remaja.....	65
24.	Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall terhadap Siswi.....	65

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1.	Kerangka berpikir.....	36
2.	Diagram model ADDIE.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Instrumen Penelitian Kecenderungan Perilaku Siswa.....	91
2.	Distribusi Skor Studi Kebutuhan Siswi.....	97
3.	Analisis Kebutuhan Remaja Perempuan.....	101
4.	Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Materi.....	105
5.	Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan.....	110
6.	Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian Oleh Guru BK.....	115
7.	Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian Oleh Siswi.....	120
8.	Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Ahli tentang Isi E-Modul.....	123
9.	<i>Output</i> Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall</i> kepada Ahli tentang Materi E-Modul.....	125
10.	Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan oleh Ahli tentang Tampilan E-Modul.....	126
11.	<i>Output</i> Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall</i> kepada Ahli tentang Tampilan E-Modul.....	128
12.	Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan tentang Keterpakaian E-Modul Oleh Guru BK.....	129
13.	<i>Output</i> Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall</i> tentang Tampilan E-Modul oleh Guru BK.....	130
14.	Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan tentang Keterpakaian E-Modul Oleh Siswa.....	131
15.	<i>Output</i> Uji Koefisien <i>Konkordansi Kendall</i> tentang Keterpakaian E-modul oleh Siswa.....	132
16.	Dokumentasi Uji Coba E-Modul.....	133
17.	Dokumentasi <i>Focus Group Discussion</i> .....	133
18.	Surat Uji Valid .....	134
19.	Surat Izin Penelitian.....	135
20.	Surat Keterangan Penelitian.....	136

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku lesbian, gay, biseksual dan transgender atau disingkat LGBT sudah mulai banyak berkembang di berbagai negara termasuk Indonesia. Perilaku LGBT merupakan perilaku menyimpang secara seksual karena tidak sesuai dengan orientasi atau arah ketertarikan seksual yang seharusnya. Para LGBT memasukkan nilai-nilai ke dalam masyarakat sedemikian rupa, melalui tayangan-tayangan video sehingga anak-anak hingga remaja ikut di dalamnya dan tidak sadar terpapar penyakit mental.

LGBT diartikan yaitu bahwa lesbian sebagai wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya, gay adalah keadaan tertarik terhadap orang dan jenis kelamin yang sama laki-laki, biseksual adalah orang yang tertarik kepada kedua jenis kelamin yaitu baik laki-laki ataupun perempuan dan transgender adalah gejala ketidakpuasan seseorang karena merasa tidak adanya kesesuaian antara bentuk fisik dan kelamin dengan kejiwaan, atau adanya ketidakpuasan dengan alat kelamin yang dimilikinya (Sugono, 2008). LGBT merupakan penyaluran seksualitas seseorang yang menyimpang.

Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) menjadi daerah terbanyak di Indonesia atau disebut berada di peringkat pertama secara nasional yang dihuni oleh kelompok LGBT. Hal ini berdasarkan survei sementara tahun 2017 oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Barat dan lembaga konseling rekanan (Viva, 2018). Adanya kelompok LGBT di Sumbar

bertentangan dengan budaya dan agama yang sangat menjunjung tinggi adat serta ajaran Islam yang melarang kehadiran LGBT karena pandangan tersebut tertuang dalam falsafah adat yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, dimana nilai-nilai adat berdasarkan Al-Quran dan Sunnah (Demina, 2013). Pentingnya mengenalkan nilai dan norma secara psikologis dan religius adalah untuk menghindarkan dalam pemikiran normal mengenai LGBT.

Hasil penelitian yang dilakukan Ketua Perhimpunan Konselor *Voluntary Counseling and Testing (VCT) Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV)* disingkat PKVHIV Indonesia Wilayah Sumbar yang bernama Katherina Welong, pada tahun 2018 di 4 titik yakni Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Solok, dan Kabupaten Solok mengungkapkan estimasi jumlah pelaku LGBT diperkirakan terdapat 14.469 orang pelaku hubungan Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) atau gay di Sumbar dengan distribusi usia pelaku paling banyak berusia 15-25 tahun (Nursalikhah, 2018). Perilaku LGBT sudah banyak berkembang di daerah Indonesia dengan sasaran pelaku dimulai dari masa remaja.

Fenomena LGBT sudah memasuki pada anak usia remaja. Remaja cenderung menjadi sasaran LGBT karena kondisi remaja yang masih labil dalam mencari jati diri (Gumilar, 2017). Hal tersebut terjadi karena pada masa remaja secara fisik telah mengalami kematangan pertumbuhan fungsi seksual sehingga perkembangan dorongan seksual juga semakin kuat. Secara psikologis pada fase remaja, ada dua aspek penting yaitu remaja diharapkan

sudah menemukan orientasi seksualitasnya atau arah ketertarikan seksualnya, dan remaja diharapkan menerima dan mengembangkan peran seks serta kemampuan tertentu sesuai dengan jenis kelaminnya (Wardhani, 2012).

Pemahaman di masyarakat tentang orientasi seksual yang benar yaitu heteroseksual karena tidak menyalahi norma agama dan sosial (Galink, 2013). Orientasi seksual adalah ketertarikan secara emosional dan seksual kepada jenis kelamin tertentu dan menjadi isu penting pada masa remaja, apakah konsisten secara romantis, seksual dan penuh kasih sayang kepada orang lain dari jenis kelamin yang berbeda/ heteroseksual, jenis kelamin sama/ homoseksual atau kepada kedua-duanya/biseksual (Papalia, Olds, & Feldman, 2011). Remaja seharusnya sudah mengetahui perbedaan jenis kelamin dan mempelajari peran sosial terkait bagaimana anak laki-laki bersikap sebagai pria dan anak perempuan bersikap sebagai wanita. Terjadinya perubahan dan perkembangan remaja secara seksual, datang dari tekanan-tekanan sosial terutama dari minat dan keingintahuan remaja tentang seksualitas.

Penelitian berkaitan dengan LGBT pada usia remaja yaitu perilaku homoseksual (lesbian dan gay) atau ketertarikan sesama jenis banyak dijumpai sejak usia 15 tahun. Sedangkan keputusan untuk menjadi homoseksual kebanyakan terjadi pada usia dewasa awal yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan lingkungan sekitar subjek (Nugroho, Siswati, & Sakti, 2010). Lesbian termasuk dalam perilaku homoseksual yang memiliki hasrat seksual dan mencintai sesama jenis kelamin perempuan.

Fenomena lesbian pada remaja, dapat dibuktikan melalui beberapa penelitian seperti hasil penelitian Harmaini & Juita (2017) mengungkapkan beberapa remaja pondok pesantren positif melakukan lesbian dikarenakan kedekatan subjek dengan teman yang lesbian. Selanjutnya penelitian Rohmah (2011) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kasus penyimpangan seksualitas berupa perilaku homoseksual seperti *gay* dan lesbian hampir di setiap pesantren di Kabupaten Kudus. Hal ini terjadi karena adanya perhatian dan kenyamanan subjek terhadap teman sejenis semakin menguatkan dorongan untuk menjadi lesbian dan juga bentuk perilaku seksual yang pernah dilakukan subjek.

Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu laporan konseling pada tanggal 27 Maret 2018 dari beberapa sekolah tingkat menengah pertama di Padang Panjang yaitu 2 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta didapatkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir terdapat kasus terkait dengan LGBT yang terjadi pada siswa yaitu homoseksual/menyukai sesama jenis seperti lesbian. Fenomena tersebut menggambarkan pentingnya remaja mendapatkan informasi yang tepat dan benar mengenai seksualitas agar terhindar dari kesalahan dalam memahami orientasi seksualnya.

Perilaku seksual menyimpang memiliki dampak yang berbahaya dari segi kesehatan, pendidikan, sosial, dan keamanan. Dampak kesehatan yang ditimbulkan yaitu terjangkit penyakit kelamin menular, dampak pendidikan yaitu menghadapi permasalahan putus sekolah 5 kali lebih besar daripada siswa normal karena mereka merasakan ketidakamanan (Dacholfany, 2016).

Untuk itu sangat penting adanya upaya pencegahan sebelum masuk dalam perilaku menyimpang.

Khususnya lesbian, dilakukan pencegahan mulai dari dini termasuk yang rentan menjadi sasaran seperti remaja agar terhindar dari risiko perilaku seksual menyimpang. Ada beberapa upaya pencegahan lesbian seperti yang dikemukakan oleh (Rhomadona & Wurdiana, 2012) yaitu berupaya untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi pada kalangan lesbian dengan kampanye pencegahan atau promosi kesehatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sikap tentang kesehatan reproduksi memberikan pengaruh terhadap perilaku wanita lesbian sebanyak 13,46%, karena semakin baik sikap tentang kesehatan reproduksi wanita lesbi, maka semakin baik juga perilaku kesehatannya. Upaya pencegahan lesbian dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pemahaman mengenai bahayanya penyimpangan seksual tersebut untuk meningkatkan pengetahuan, pembentukan sikap maupun perilaku.

Perilaku lesbian dapat dicegah dengan berbagai upaya, diantaranya dilakukan melalui pemberian informasi/pengetahuan tentang seks. Pengetahuan seksual yang benar dimiliki remaja dapat mengarahkan perilaku seksual mereka pada hal-hal yang positif dan bertanggungjawab (Wardhani, 2012). Pentingnya pengetahuan seks diberikan kepada remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang seksual.

Peran sekolah dalam pencegahan perilaku lesbian pada remaja harus dipahami sebagai pelengkap pengetahuan dari rumah dan institusi lain yang

berupaya keras untuk mendidik anak-anak tentang seksualitas. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk melakukan pencegahan LGBT pada remaja, seperti melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling (BK), serta mengintegrasikan tentang pendidikan seks ke dalam mata pelajaran tertentu.

Hasil penelitian (Sulaeman, 2016) menunjukkan bahwa guru BK telah melakukan pencegahan terhadap perilaku menyimpang (gay dan lesbian) di sekolah dengan komunikasi interpersonal namun mendapatkan hasil yang belum efektif karena membutuhkan waktu yang lama melayani seluruh siswa dan kerjasama antar guru-guru lain. Untuk melayani seluruh siswa, guru BK dapat melaksanakannya dengan pemberian layanan secara klasikal seperti layanan informasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Yasin, 2015) didapatkan hasil bahwa dengan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa hingga 65%. Layanan informasi secara klasikal dapat dilakukan untuk peningkatan pemahaman dan pencegahan terhadap perilaku LGBT dengan memberi informasi berkaitan dengan seksualitas remaja.

Layanan BK berperan dalam mencegah dan mengatasi lesbian. Layanan BK di sekolah memiliki fungsi *preventif* atau pencegahan terhadap perkembangan siswa yaitu fungsi yang berkaitan dalam mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi atau tingkahlaku tidak diharapkan (Hikmawati, 2011). Hal ini terlihat dalam penelitian Sunhiyah (2014) diperoleh hasil bahwa BK memiliki upaya untuk para lesbian yang mengalami masalah dalam penerimaan dirinya sebagai lesbian pada usia

remaja dan dewasa dengan pendekatan dan model feminis untuk menyadarkan kondisi kritis lesbian dalam mengalami masalah orientasi seksualnya. Guru BK/Konselor berperan dalam memberikan bimbingan kepada klien untuk menghindari perbuatan yang membahayakan dirinya.

Tiga alasan pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu membekali individu dengan berbagai pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, menentukan arah hidupnya dan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan aspek kepribadian individu (Amti, 2015). Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang sangat perlu diberikan kepada siswa memperoleh pengetahuan baru dalam mencapai kehidupan yang efektif.

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru BK/Konselor di sekolah dengan menggunakan teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel, melalui format klasikal dan kelompok tergantung dengan jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi yaitu melalui media elektronik dan non-elektronik seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, film, televisi, internet, dan lain-lain (Tohirin, 2015).

Modul merupakan alat atau sarana guru BK/Konselor dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, untuk mencegah lesbian pada remaja. Modul merupakan paket pembelajaran yang membahas suatu topik tertentu secara sistematis dan berurutan untuk memudahkan siswa

belajar mandiri dalam mencapai dan menguasai suatu unit topik pembelajaran dengan mudah dan tepat sasaran (Sidek Mohammad Noah & Ahmad, 2005). Siswa diharapkan mampu untuk mandiri dan mengendalikan diri dalam mengembangkan potensinya dengan menggunakan modul. Modul tersebut bertujuan untuk memenuhi fungsi pencegahan dalam BK.

Modul yang berisi media pembelajaran berbentuk teks mempunyai tingkat pemahaman (*degree of abstraction*) yang tinggi karena siswa harus memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan dalam bentuk teks tersebut. *Degree of abstraction* semakin menurun dengan peningkatan pengalaman yang diterima siswa, misalnya kalau media pembelajaran hanya berbentuk teks tidak mampu memberikan pengalaman yang lebih dari panca indera selain mata, tetapi dengan media yang lebih kompleks memberikan pengalaman yang lebih banyak karena banyak anggota tubuh yang terlibat, mulai dari mata, telinga, dan seterusnya (Widodo & Jasmadi, 2008).

Selain itu, proses layanan hendaknya memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa untuk menggali potensi, meningkatkan kemampuan analisis dan prestasi siswa. Gaya belajar yang dimiliki siswa baik visual, auditorial maupun kinestetik mempengaruhi kemampuan analisis siswa (Fujiati & Utami, 2014). Strategi untuk mempermudah proses belajar yaitu dengan menggunakan multi-media seperti komputer dan video untuk gaya belajar visual, menggunakan musik dalam belajar untuk anak dengan tipe audio, menggunakan konten yang berbeda untuk anak kinestetik.

Pengalaman belajar dan media pembelajaran yang melibatkan banyak anggota tubuh dalam proses pembelajarannya, menjadikan kompetensi yang didapatkan oleh siswa menjadi meningkat, antara lain kognitif, keterampilan, dan sikap perlu dikembangkan media yang memiliki daya tarik. Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah modul pembelajaran interaktif berupa elektronik modul (e-modul). E-modul merupakan salah satu media komputer yang didalamnya terdapat gambar animasi dari simbol, video, musik.

E-modul merupakan modul dengan daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Pentingnya modul dikembangkan untuk guru yaitu sejalan dengan pendapat (Bentri, 2017) mengungkapkan bahwa peran guru di era digital yaitu *update* empat kompetensi, melek teknologi, memasuki dunia siswa dengan mengadopsi perangkat digital dalam pembelajaran seperti multimedia, *e-learning*, *online learning*, *blended learning*, *mobile learning*, *e-library*, *e-books*, *e-journal*, dan *virtual laboratory*.

Guru terutama guru BK harus menyesuaikan diri dan memiliki keterampilan sesuai dengan perkembangan informasi dan teknologi, agar dapat mengikuti perkembangan siswanya dan lebih mudah dalam melakukan segala hal yang menunjang dalam proses layanan. Sesuai dengan perkembangan zaman, peneliti tertarik untuk mendesain modul menjadi modul elektronik. Modul elektronik atau e-modul adalah buku pedoman dalam versi digital yang dapat dibuka dengan menggunakan perangkat

elektronik seperti laptop, komputer, *android*, dan sebagainya. E-modul dapat mendorong guru BK mengembangkan keterampilan baru seperti keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada praktik kelas dan meningkatkan pengembangan profesional mereka baik pribadi maupun dalam praktek (Pombo, Smith, Abelha, Caixinha, & Costa, 2012). E-modul efektif digunakan pada pembelajaran dengan membawa siswa untuk lebih aktif dalam belajar mandiri dan dapat mengkonstruksi konsep-konsep serta dapat menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Raharjo, Suryati, & Khery, 2013). E-modul dapat mempermudah guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa secara klasikal. Adapun desain e-modul disesuaikan dengan materi layanan yang akan diberikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti melakukan kajian umum (*grand theory*) untuk menyimpulkan identifikasi masalah dalam proses penelitian ini. Wardhani (2012) mengungkapkan secara psikologis pada fase remaja, ada dua aspek penting yaitu remaja diharapkan sudah menemukan orientasi seksualitasnya atau arah ketertarikan seksualnya, dan remaja diharapkan menerima dan mengembangkan peran seks serta kemampuan tertentu sesuai dengan jenis kelaminnya. Remaja sudah mengetahui perbedaan jenis kelamin dan mempelajari peran sosial terkait bagaimana anak laki-laki bersikap sebagai pria dan anak perempuan bersikap sebagai wanita.

Faktor utama terjadinya perilaku lesbian yaitu karena minimnya pengetahuan yang benar dan dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku penyimpangan seksual tersebut (Megasari., Ardhiyanti, 2017) Selanjutnya LGBT disebabkan oleh faktor medis (biologis/genetik), sosial, ekonomi, politik, agama dan spiritual. Pelaku LGBT sering menderita karena tidak adanya peraturan pendukung memadai yang akan melindungi dari diskriminasi dan kekerasan (Harahap, 2016). Kurangnya pengetahuan yang benar menjadikan seseorang mudah untuk diajak terjerumus dalam perilaku penyimpangan seksual karena pola pikir terbentuk dari pengetahuan yang dimiliki, jika baiknya pola pikir dapat terbentuk dari baiknya pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Remaja cenderung menjadi korban dan ikut menjadi pelaku lesbian karena menemukan orientasi seksual yang tidak tepat terjadi pada dirinya.
2. Beberapa remaja pondok pesantren positif melakukan perilaku lesbian karena kurangnya pemahaman mengenai seksualitas remaja.
3. Remaja rawan terlibat dalam perilaku lesbian karena berada pada lingkungan yang mendukung untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang.
4. Lesbian bertentangan dengan norma agama dan budaya dan juga menjadikan keresahan masa depan remaja.
5. Guru BK/Konselor di sekolah membutuhkan media seperti e-modul bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku lesbian.

6. Pengembangan modul berbentuk elektronik membantu siswa mampu menganalisis juga meningkatkan kognitif, keterampilan, sikap dan menyeimbangkan gaya belajar yang dimiliki serta sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dijelaskan bahwa remaja rentan dalam perilaku lesbian. Salah satu cara mencegah siswa dari perilaku lesbian adalah melalui tindakan pencegahan yang dilakukan oleh beberapa pihak seperti di sekolah yang dilaksanakan oleh guru BK dengan menggunakan modul yang telah diadaptasi menjadi e-modul. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Gambaran kecenderungan perilaku lesbian remaja di MTsN Padang Panjang
2. Rumusan e-modul BK untuk pencegahan perilaku lesbian pada remaja
3. Deskripsi tingkat kelayakan dan keterpakaian rumusan e-modul BK untuk mencegah perilaku lesbian pada remaja oleh guru BK/Konselor.

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan perilaku lesbian remaja di sekolah?
2. Apakah rumusan e-modul BK untuk mencegah perilaku lesbian layak secara isi dan tampilan bagi remaja?

3. Apakah rumusan e-modul BK untuk mencegah perilaku lesbian yang dikembangkan dapat dipakai oleh remaja di sekolah?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka tujuan pengembangan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan kecenderungan perilaku lesbian remaja di sekolah.
2. Merumuskan e-modul BK untuk mencegah perilaku lesbian pada remaja layak secara isi dan tampilan.
3. Mendeskripsikan tingkat keterpakaian e-modul untuk mencegah perilaku lesbian pada remaja oleh guru BK/Konselor.
4. Menghasilkan satu produk yaitu e-modul bimbingan dan konseling untuk mencegah perilaku lesbian remaja

#### **F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Kegiatan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa e-modul untuk mencegah perilaku lesbian yang dapat digunakan oleh siswa serta dimanfaatkan oleh guru BK/Konselor dalam memberikan layanan BK. Adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. E-modul yang disusun mengacu kepada pembelajaran dalam bidang BK.
2. E-modul yang disusun lebih kepada ranah kognitif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pencegahan perilaku negatif dalam hal lesbian.
3. Materi pada e-modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap siswi berkenaan dengan perilaku lesbian.

4. E-modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan agar mudah dipahami oleh guru BK/Konselor.
5. E-modul yang dikembangkan, dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, musik, video dan penjelasan.

### **G. Pentingnya Pengembangan**

Alasan rasional yang melandasi pengembangan e-modul BK sebagai pencegahan lesbian pada remaja adalah sebagai berikut.

1. Kondisi yang terjadi saat ini, remaja cenderung menjadi sasaran dan berperilaku lesbian.
2. Layanan yang diberikan oleh guru BK/Konselor belum efektif dalam mencegah perilaku lesbian pada remaja.
3. Belum banyak strategi pelayanan BK yang menggunakan e-modul, khususnya yang berkaitan dengan usaha pencegahan perilaku lesbian pada remaja.

### **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### **1. Asumsi**

Asumsi yang melandasi proses pengembangan e-modul BK untuk mencegah perilaku lesbian adalah sebagai berikut.

- a) Perilaku lesbian dapat dicegah oleh guru BK melalui pemberian layanan BK dengan memanfaatkan e-modul.
- b) Siswi mampu melaksanakan pelayanan dengan menggunakan e-modul secara mandiri maupun kelompok dan klasikal.

- c) Guru BK/Konselor dapat melaksanakan pemberian layanan dengan memanfaatkan alat atau sarana elektronik seperti e-modul.
- d) Siswi remaja memerlukan pemahaman sebagai landasan berpikir untuk mampu meningkatkan kualitas pengelolaan diri dari perilaku lesbian.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan e-modul BK ini, apabila digunakan untuk lapangan yang lebih luas maka perlu disesuaikan lagi dengan kebutuhan siswa.

### I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan E-Modul BK untuk Mencegah Perilaku Lesbian pada Remaja”. Menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka perlu dirumuskan sebagai berikut.

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sistematis dan terukur untuk merancang dan membuat suatu produk dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang BK yang diberikan oleh guru BK/Konselor.
2. E-modul yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pelayanan di dalamnya dihubungkan dengan perangkat elektronik seperti komputer/laptop yang membuat siswa menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

3. Lesbian dapat dijelaskan bahwa pecinta sesama jenis kelamin yaitu sesama perempuan yang termasuk dalam golongan homoseksual.

#### **J. Manfaat Penelitian**

Hasil temuan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memperluas wawasan guru BK/Konselor dalam upaya mencegah perilaku lesbian pada remaja.
  - b. Meningkatkan pemahaman dan daya analisis siswa tentang dampak dari perilaku lesbian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Terlaksananya kegiatan layanan dengan menggunakan e-modul untuk mencegah perilaku lesbian pada remaja yang dilakukan oleh guru BK/Konselor kepada siswa di sekolah.
  - b. Sebagai masukan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.